

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penggunaan Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Seiring berkembangnya teknologi, saat ini internet bisa diakses menggunakan saluran telepon, modem, serta telepon seluler. Kemudian perkembangan internet memunculkan apa yang disebut dengan media sosial. media sosial memiliki peran penting dalam perkembangan penggunaan internet diseluruh dunia. Pemanfaatan media sosial yang sangat mudah menjadikan media sosial sebagai primadona di dunia internet. dengan beragamnya fitur yang ada di media sosial juga menjadi daya tarik bagi pengguna internet.¹ Media sosial adalah media yang berupa situs dan aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet. Media berbasis teknologi internet ini mendorong dan memungkinkan penggunaannya saling terhubung dengan siapa saja, baik orang-orang terdekat hingga orang asing yang tidak pernah dikenal sebelumnya.² Media sosial merupakan media jaringan sosial yang muatan interaktif nya sangat tinggi, karena dengan adanya media sosial setiap individu bebas dalam berpendapat dan memberi informasi kepada siapapun, dan penggunaanya dapat berpartisipasi atau diskusi secara online.³

¹ Farida dan Kridaningsih, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda."

² Endah Triastuti, dkk, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja, Fisip*, (Depok: Universitas Indonesia, 2017), 16.

³ Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan media sosial (communications and social media)," *Jurnal The Messenger* 3, no. 2 (2016): 69–74.

2. Karakteristik Media Sosial

Pada umumnya media sosial mempunyai karakteristik tertentu , yaitu pada keterbukaan dialog antara para pengguna dan media sosial menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi.⁴ Selain itu, media sosial juga memiliki beberapa karakteristik yang khusus, diantaranya:

- a. Memiliki jaringan internet.
- b. Sebagai gudang informasi.
- c. Konten yang digunakan yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas.
- d. Konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.
- e. Media sosial menjadikan penggunaannya sebagai kreator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri.
- f. Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (*group*).⁵

Pada kalangan anak-anak dan remaja mencoba berbagai macam media sosial. Ada beberapa Media sosial yang mereka gunakan seperti; Facebook, Whatsapp, Instagram, Snapchat, LINE, Google+, Youtube, BBM, Joox,

⁴ Dedyerianto, "Pengaruh Internet dan Media Sosial Terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa."

⁵ Tim Pusat Humas, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan R* (Jakarta Pusat: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, 2014), 53.

Wattpad, Telegram, dan yang lain.⁶ Dalam penelitian ini peneliti akan menjelaskan beberapa jenis dan peraturan penggunaan media sosial.

3. Jenis-jenis media sosial dan pengaturan penggunaan

Ada beberapa jenis media sosial yang sering digunakan oleh anak dan remaja, diantaranya :⁷

- a. Facebook : Tidak digunakan pada anak di bawah 13 tahun, tidak memberikan informasi palsu mengenai diri sendiri kepada facebook, membuat satu akun hana untuk dirinya sendiri, dan setiap orang hanya boleh memiliki satu akun Facebook
- b. WhatsApp : Media sosial ini diperkenankan bagi anak yang berusia di atas 13 tahun, untuk mengakses Whatsapp pengguna membutuhkan nomor handphone, pengguna dapat mengirim maupun menerima pesan, foto, video, maupun file. konten yang dikirimkan hanya tersimpan di handphone pengguna, dan setiap konten yang dikirimkan tidak tersimpan didalam server Whatsapp.
- c. Instagram : Pengguna Instagram tidak diperkenankan bagi anak berusia dibawah 13 tahun, pengguna dilarang keras membagikan konten pronografi, kekerasan, kebencian dan konten sejenisnya dalam Instagram, konten berupa foto, video, pesan dan materi lainnya dapat dibagikan oleh pengguna dan dapat diakses secara global, dan setiap pengguna dapat memprivasi konten-konten yang dibagikan.

⁶ Endah Triastuti Dkk, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*, 21.

⁷ Endah Triastuti Dkk, 22.

- d. Telegram : Media sosial ini tidak menentukan batasan usia, untuk menggunakan sosial media ini setiap pengguna harus memiliki nomor handphone yang aktif, adapun data-data pribadi yang dibagikan oleh pengguna tidak akan diberikan kepada pihak manapun bahkan pemerintah.
- e. YouTube : Youtube dapat diakses melalui aplikasi dan browser. Untuk dapat mengakses beberapa layanan Youtube, seseorang harus memiliki akun Youtube. Untuk membuat akun Youtube, pengguna membutuhkan akun Google atau email lainnya. Pengguna harus berusia 13 tahun untuk dapat membuat akun Youtube. Ada beberapa konten dewasa yang hanya dapat diakses oleh pengguna yang berusia 18 tahun ke atas. Pengguna dapat membagikan video dengan beberapa ketentuan, yakni; video yang akan dibagikan merupakan video orisinal dan bukan hasil bajakan, video tidak boleh mengandung unsur SARA kekerasan dan pornografi. Pengguna yang membagikan video yang melanggar ketentuan maka akan dihapus oleh Youtube. Maka dari itu, Youtube menghimbau untuk pengguna berhati-hati membagikan video pribadi atau sejenisnya.
- f. Tiktok : Tiktok hanya ditujukan bagi orang yang sudah berusia 13 tahun ke atas. Hanya video yang dibuat oleh pengguna berusia 16 tahun atau lebih saja yang bisa diunduh. Pengguna lain juga bisa memilih untuk mengizinkan video yang mereka buat dapat diunduh

pengguna lain atau tidak. Sementara, untuk pengguna usia 16-17 tahun, TikTok menonaktifkan pengaturan ini secara *default*.

Penggunaan internet dikalangan remaja, maupun anak-anak menunjukkan bahwa internet telah menjadi bagian teknologi yang tidak bisa di lepaskan dalam kehidupan sehari-hari di kalangan remaja dan anak- anak Indonesia. Sehingga banyak sekali dampak positif dan negatif dari internet itu sendiri dan perlu ada berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan mereka dalam kaitannya dengan keamanan menggunakan internet.⁸

1. Dampak Penggunaan Media Sosial

a. Dampak Positif

Kehadiran media sosial memberikan banyak manfaat bagi masyarakat utamanya anak anak dan remaja yang hampir setiap saat menggunakan fasilitas internet dan media sosial. Ada beberapa manfaat atau dampak positif media sosial bagi anak anak dan remaja antara lain:

- 1) Remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat diutuhkan di era digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan.
- 2) Remaja dapat memperluas jaringan pertemanan. Berkat situs jejaring sosial, remaja menjadi lebih mudah dalam berteman dengan orang lain

⁸ Nurdin Abd Halim, "Penggunaan Media Internet Di Kalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman," *Jurnal Dakwah Risalah* 26, no. 3 (2015): 132–50.

di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya tidak pernah mereka temui secara langsung.

- 3) Remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman teman yang mereka jumpai secara online, karena disini mereka berinteraksi dengan menerima umpan balik satu sama lain.
- 4) Situs jejaring sosial membuat remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati. Mereka dapat memberikan perhatian saat ada teman mereka yang berulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.⁹

b. Dampak Negatif

Selain memberikan dampak positif, media sosial juga dapat memberikan dampak negatif bagi masyarakat utamanya anak anak dan remaja. Ada beberapa dampak negatif media sosial antara lain :

- 1) Remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasapun menjadi terganggu. Jika sejak kecil mereka terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya, maka pengetahuan tentang selukbeluk berkomunikasi di dunia nyata, seperti bahasa tubuh dan nada suara menjadi berkurang.
- 2) Situs jejaring sosial akan membuat remaja lebih mementingkan diri sendiri.

⁹ Telkom Indonesia, *Rumus Keren Internet Baik* (Jakarta: Telkom Indonesia, 2016), 16.

- 3) Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan di sekitar mereka karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini dapat mengakibatkan mereka menjadi kurang berempati di dunia nyata.
- 4) Bagi remaja, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di situs jejaring sosial. Hal ini akan membuat mereka semakin sulit untuk membedakan antara berkomunikasi di situs jejaring sosial dan di dunia nyata. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keterampilan menulis mereka di sekolah dalam hal ejaan dan tata bahasa.
- 5) Situs jejaring sosial adalah lahan subur bagi predator untuk melakukan kejahatan. Kita tidak akan pernah tahu kapan seseorang yang baru dikenal remaja di internet menggunakan jati dirinya yang sesungguhnya atau tidak.

B. Intensitas Belajar

1. Pengertian Intensitas Belajar

Intensitas belajar adalah kesanggupan, kesungguhan siswa dalam belajar atau giat belajar yang dilakukan siswa dalam upaya memperoleh pemahaman, pengetahuan serta tingkah laku yang lebih baik melalui prosedur latihan dan pengalaman yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah.¹⁰ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

¹⁰ Aida Rismana, Elyn Normelani, dan Sidharta Adyatma, "Pengaruh jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Banjarmasin Barat," *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)* 3, no. 5 (2020).

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹ Sehingga dapat disimpulkan intensitas belajar adalah jumlah usaha tenaga fisik seseorang yang berhubungan dengan perasaan emosional untuk memunculkan stimulus dalam proses kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tinggi rendahnya intensitas belajar siswa dapat ditentukan dari frekuensi belajarnya, semakin sering siswa belajar ataupun mengulang pelajaran maka akan semakin tinggi pula intensitas belajarnya.¹²

Penelitian ini menggunakan teori belajar behavioristik yang dikemukakan oleh Edward Lee Thorndike (1874-1949). Thorndike menyatakan bahwa belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus.¹³ Adapun percobaan yang dilakukan Thorndike menemukan hukum-hukum belajar sebagai berikut :

- a. Hukum *law of readiness* (kesiapan), semakin siap suatu organisme memperoleh suatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tersebut akan menimbulkan sebuah kepuasan individu sehingga asosiasi diperkuat.
- b. Hukum *law of exercise* (latihan), semakin sering tingkah laku tersebut diulang atau dilatih maka asosiasi tersebut akan semakin kuat.

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 2.

¹² Yunanda Fitrah, Wakhinuddin S, dan Dwi Sudarno Putra, "Identifikasi Penyebab Rendahnya Intensitas Belajar Siswa," *MSI Transaction on Education* 2, no. 3 (2021): 139–48, <https://doi.org/10.46574/mted.v2i3.64>.

¹³ Zaenab Aulia Rohmah, *Psikologi Pendidikan Islam Teori Teori Belajar* (Jakarta: UIN Walisongo, 2021), 2.

c. Hukum *law of effect* (akibat), hubungan stimulus cenderung diperkuat bila akibatnya itu menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak menyenangkan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensitas Belajar

a. Aspek Minat

Minat pada dasarnya merupakan perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Minat dapat menimbulkan ketekunan dan membawa keberhasilan, kemudian rasa berprestasi memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas selanjutnya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan akan menimbulkan kepuasan, dan siswa akan tertarik untuk terus berusaha mencapai tujuan yang sama.¹⁴

b. Aspek Motivasi

Motivasi belajar adalah kekuatan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, pendorong umum siswa menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan mengarah pada kegiatan belajar.¹⁵ Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar. Motivasi merupakan pedoman kegiatan pembelajaran untuk memperjelas tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

¹⁴ Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2014).

¹⁵ Amin Kiswoyowati, "Pengaruh motivasi belajar dan kegiatan belajar siswa terhadap kecakapan hidup siswa," *Portal Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2011): 12–16.

Motivasi belajar yang baik akan berdampak pada prestasi yang tinggi.¹⁶ Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik, maka akan berdampak pada prestasi yang belum sesuai dengan harapan. Salah satu ciri siswa yang memiliki motivasi pada dirinya yaitu tekun belajar.

c. Aspek Aktivitas

Aktivitas diartikan sebagai suatu kegiatan yang mendorong atau membangkitkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Pada dasarnya aktivitas dipandang sebagai sarana kelangsungan pengajaran, memiliki bobot dan kualitas dalam proses belajar mengajar, sehingga mempengaruhi keberhasilan belajarnya serta dapat membangkitkan potensi-potensi anak dalam berbagai pekerjaan yang mereka senangi dan mewujudkan kecenderungan kepribadian mereka sesuai dengan kesiapannya, membangkitkan kesenangan, gairah dan optimisme. Orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas maka proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi. Dalam kegiatan belajar mengajar subjek didik atau siswa harus aktif berbuat dengan kata lain bahwa belajar sangat diperlukan adanya aktivitas karena tanpa adanya aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik.

¹⁶ Isnaini Wijayani, Een Y. Haenilah, Dan Sugiman Sugiman, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V," *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, No. 16 (2017).